SEMINAR
Pelatihan Tata Kelola dan Manajemen
Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK (SPBE) DALAM DIGITALISASI LAYANAN INTERNAL PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM KALIMANTAN TIMUR

Oleh :
Nadya Putri Tambunan
Pranata Komputer Pertama
Kanwil Kementerian Hukum Kalimantan Timur

Pengantar

Mengapa Dievaluasi ?

SPBE tidak cukup hanya menghadirkan aplikasi. Sistem digital perlu memberi manfaat nyata: proses lebih cepat, data lebih tertib, layanan lebih mudah, dan keputusan lebih berbasis informasi.

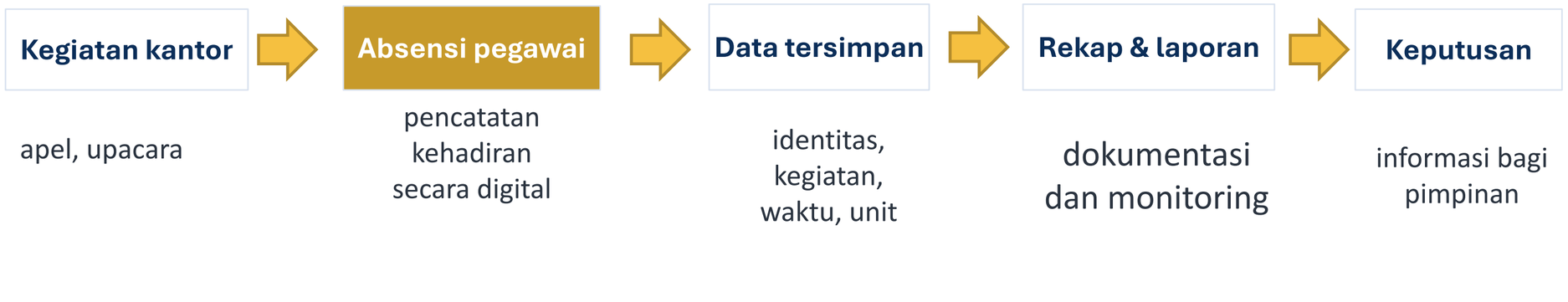
Tujuan Evaluasi:

Menilai kondisi, gap, manfaat, serta rencana perbaikan digitalisasi layanan internal

Fokus objek evaluasi

Sistem PAK-JUN sebagai sarana absensi pegawai dalam kegiatan kantor

Ruang Lingkup Evaluasi



Aspek evaluasi

Proses bisnis • efektivitas • efisiensi • kemudahan pengguna • kualitas data • tata kelola • keamanan • keandalan • interoperabilitas • monitoring

Identifikasi Kondisi Saat Ini

1 Sudah terdigitalisasi

Absensi kegiatan telah memanfaatkan sistem elektronik sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada daftar hadir fisik.

2 Mendukung administrasi kegiatan

Data kehadiran menjadi bahan dokumentasi dan bukti partisipasi pegawai dalam kegiatan kantor.

3 Pemanfaatan masih dominan untuk absensi

Nilai data belum sepenuhnya dikembangkan untuk laporan, monitoring, dan informasi manajerial.

4 Evaluasi terukur perlu diperkuat

Belum tersedia indikator rutin terkait kepuasan pengguna, kualitas data, kendala, dan kinerja layanan.

Inti kondisi saat ini

Digitalisasi sudah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan dari aspek tata kelola, pengukuran, kualitas data, dan pemanfaatan informasi.

Identifikasi Kondisi yang Diharapkan

Cepat & mudah

Absensi sederhana, dapat digunakan seluruh pegawai.

Data berkualitas

Akurat, lengkap, konsisten, mudah ditelusuri.

Tata kelola jelas

SOP, admin, pengguna, hak akses, dan pengelola.

Aman & andal

Layanan tersedia saat kegiatan dan data terlindungi.

Terintegrasi

Mengurangi input berulang dan mendukung interoperabilitas.

Berbasis manfaat

Data dipakai untuk laporan, monitoring, dan keputusan.

Gap Analysis



Temuan utama

Gap terbesar berada pada kematangan pemanfaatan, bukan pada keberadaan digitalisasinya.

Arah perbaikan: dari absensi digital menuju data layanan internal yang terukur, aman, dan berguna bagi organisasi.

Kesimpulan Evaluasi

Implementasi sudah berjalan

Sistem absensi elektronik menjadi bukti penerapan SPBE pada layanan internal.

Manfaat administrasi terasa

Mendukung dokumentasi, tertib administrasi, efisiensi pencatatan, dan pengurangan proses manual.

Perlu naik kelas

Optimalisasi dibutuhkan agar sistem menjadi layanan digital yang terukur, aman, dan berbasis data.

Kesimpulan kunci

“Kesenjangan bukan lagi pada ada atau tidaknya digitalisasi, tetapi pada tingkat kematangan pemanfaatannya.”

Rekomendasi

1 Perkuat tata kelola

SOP, peran admin, pengguna, hak akses, dan alur penanganan kendala.

2 Standardisasi data

Format identitas pegawai, kegiatan, waktu, unit kerja, serta elemen data utama.

3 Optimalkan rekap

Kurangi input ulang dan percepat laporan kegiatan berbasis data.

4 Ukur pengalaman pengguna

Survei kemudahan, kecepatan, kendala, dan kepuasan pegawai.

5 Perkuat keamanan

Evaluasi hak akses, pencadangan, administrator, dan perlindungan data.

6 Petakan integrasi

Kaji keterhubungan dengan data pegawai atau sistem internal yang relevan.

Rencana Tindak Lanjut

0–3 Bulan
Jangka Pendek

- Peta proses bisnis
- Inventarisasi kendala
- Survei pengguna
- SOP dan standar data
- Indikator monitoring

3–6 Bulan
Jangka Menengah

- Optimalisasi rekap
- Evaluasi hak akses
- Kajian integrasi
- Format laporan/dasbor
- Perbaikan fitur prioritas

6–12 Bulan
Berkelanjutan

- Evaluasi periodik
- Pemanfaatan data manajerial
- Integrasi sesuai kebutuhan
- Penyempurnaan layanan
- Budaya kerja digital

Output akhir: layanan internal yang cepat, terukur, aman, dan berbasis data

TERIMAKASIH

ATAS PERHATIANNYA